

Strategi Pembelajaran *Every One is a Teacher Here* sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali

Ngatimin ^{a,1,*}, Mujiburrohman ^{b,2}, Meti Fatimah ^{c,3}

^{*abc} Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta Indonesia

¹ ngatimin@mimpk-kenteng.sch.id; ² ajibmujiburrohman@gmail.com; ³ fatimahcan@gmail.com

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Every One is a Teacher Here;
Motivasi;
Prestasi Belajar;
Mata Pelajaran Fiqih.

KEYWORDS

Every One is a Teacher Here;
Motivation;
Learning Achievement;
Fiqh Subjects

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran *every one is teacher here* sebagai upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar fiqh materi meraih syurga melalui sholat sunnah siswa MIM Program Khusus Kenteng Nogosari. Hal ini dibuktikan dengan siswa tuntas belajar, nilai ketuntasan (KKM ≥ 75) pada tes awal 8 orang atau 26,66%, dan pada tes siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 63,33% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 28 orang atau 93,33%.

Every One Is A Teacher Here Learning Strategy as an Effort to Increasing Students' Motivation And Achievement in Fiqh Subjects At MI Muhammadiyah Kenteng Nogosari Special Program

The purpose of this study was to determine the learning strategy of *every one is teacher here* as an effort to increase student motivation and achievement in fiqh subjects at MI Muhammadiyah Kenteng Nogosari Special Program. This type of research is classroom action research which focuses on efforts to change the existing real conditions towards the expected conditions. This study uses a series of four activities carried out in repeated cycles. There are four main activities in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. The results showed that through the learning model approach, *every one is a teacher here* can increase motivation and achievement in learning the material fiqh to reach heaven through sunnah prayers for MIM students of the Kenteng Nogosari Special Program. This is evidenced by the students' complete learning, the completeness score (KKM ≥ 75) in the initial test was 8 people or 26.66%, and in the first cycle test it increased to 19 people or 63.33% and in cycle II it increased again to 28 people or 93.33%.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan masyarakat dalam mencapai tujuan pembelajaran (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari segi minat, potensi, kecerdasan dan respon siswa terhadap proses pembelajaran (Triana et al., 2023). Dari keberagaman tersebut, guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga siswa mendapatkan perhatian yang sama (Muhibbin Syah, 2011: 57).

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi dengan baik, tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan lemah lembut dan kasih sayang. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program khusus Kenteng dalam proses pembelajaran kurang melibatkan siswa karena pembelajarannya monolog. Sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau berpendapat (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Sebagian besar siswa diam saja, menghindari kontak mata dengan guru, dan menunggu guru menunjuk salah satu dari mereka.

Untuk memecahkan persoalan ini akan dilakukan tindakan kelas yang berupa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*, agar siswa aktif bukan secara fisik saja tetapi juga psikisnya (Hadisi et al., 2023). Dengan kata lain adalah tutor sebaya yaitu siswa belajar dengan teman-temannya untuk mempresentasikan pengetahuan yang ada dalam dirinya menurut pengamatan indra yang di tangkapnya. Meskipun demikian, hal ini tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan pendidikan dari seorang guru (Abdul Gaffar, dkk., 2020: 209).

Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* adalah strategi mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. Strategi ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lain (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2020: 205). "Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal" (Amini, N. R., & Junaidi, J. 2018). *Everyone is a Teacher Here* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023). Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada siswa yang lain. Tujuan penerapan strategi ini adalah membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah.

Beberapa ciri dari pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah; (a) setiap siswa memiliki peran, (b) terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, (c) setiap siswa bertanggung jawab atas belajarnya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal siswa, (e) guru hanya berinteraksi dengan siswa saat diperlukan. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran *everyone is a teacher here* yaitu penghargaan pendapat, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil (Amral, 2020: 47).

Penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam mata pelajaran Fiqih adalah disesuaikan dengan tujuan dan standar kompetensi dari materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Disamping itu, berdasarkan tuntutan kurikulum KTSP bidang studi Fiqih tahun 2007, pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran secara kelompok yang berbasis pada ketrampilan proses dan aktivitas siswa yang berorientasi pemecahan masalah berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan menggunakan metode ilmiah untuk memahami, menghayati serta menga-malkan materi pelajaran Fiqih. Pembelajaran yang mungkin dilakukan adalah pembelajaran yang berorientasi pemecahan masalah berdasarkan hasil

penga-matan dan diskusi kelompok yang identik dengan model pembelajaran everyone is a teacher here.

Beberapa alasan mengapa model pembelajaran everyone is a teacher here digunakan dalam pembelajaran Fiqih, dan upayanya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa adalah;

1. Dengan model pembelajaran everyone is a teacher here, pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.
2. Melalui model pembelajaran everyone is a teacher here, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif. Penyusunan pengetahuan yang terus menerus dan menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif, terutama dalam kelompok diskusi.
3. Dengan model pembelajaran everyone is a teacher here siswa dapat mengembangkan kompe-tensi dan potensi dirinya.

Model pembelajaran everyone is a teacher here sangat cocok untuk diterapkan dalam materi yang terdiri dari sub-sub pokok bahasan, seperti macam-macam air, pembagian salat sunah, macam-macam salat dalam keadaan darurat dan lain-lain. Cerminan dari sub pokok bahasan akan diilustrasikan dan dipakai dalam kelompok ahli dan kelompok asal

Mata pelajaran Fiqih yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah mempunyai fungsi sebagaimana tercantum dalam panduan kurikulum KTSP (BSNP, 2007: 142) adalah:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dan serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah sehari-hari.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Hal ini diharapkan untuk menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial (BSNP, 2007: 141).

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Afi Parnawi, 2019: 67). Posisi motivasi diidentifikasi sebagai berikut; pertama, pada teori Maslow, motivasi dimulai dari hirarki ke 3 sampai aktualisasi diri (Shilphy A. Octavia, 2020: 3). Aktualisasi diri merupakan puncak motivasi dari seseorang. Kedua, pada teori Herzberg, motivasi berada pada faktor satisfier. Ketiga, pada teori Alderfer, motivasi terkandung dalam kebutuhan berinteraksi dan kebutuhan untuk berkembang.

Motivasi mengandung tiga elemen penting. Pertama, bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Kedua, motivasi ditandai

dengan munculnya, rasa/feeling afeksi seseorang. Ketiga, motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan (Rhinda Fithriyana, 2018). Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi secara garis besar dibagi atas motivasi yang bersal dari dalam diri seseorang dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi yang ber-asal dari dalam diri seseorang disebut dengan motivasi intrinsik, sedangkan yang berasal dari luar diri seseorang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi tersebut, sama-sama dibutuhkan dalam diri seseorang apalagi pro-ses pembelajaran atau belajar mengajar.

Prinsip-prinsip motivasi adalah memberi arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar. Prinsip-prinsip motivasi yang dimaksud adalah sebagai berikut: a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar, b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar, c. Motivasi berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman, d. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar, e. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar, f. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar (Arianti, 2019).

Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Sehingga motivasi dalam belajar akan berfungsi dengan baik dan memberikan kontribusi pada hasil yang diharapkan. Fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Almaydza Pratama Abnisa, 2020).

Jadi motivasi berfungsi sebagai “pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan apakah seseorang terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Hamzah B. Uno, 2012: 7). Depdikbud menyebutkan bahwa prestasi belajar terdiri dari dua kata: prestasi berarti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, belajar berarti berusaha supaya mendapatkan sesuatu kepandaian (Husnul Mu’amalah, 2021). Jadi prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan/ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Tes prestasi dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Nursyaidah, 2014).

Selanjutnya masing-masing faktor, baik internal maupun eksternal memiliki aspek-aspek tersendiri, yakni faktor internal siswa meliputi dua aspek, yaitu: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniyah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah). Faktor yang termasuk aspek ini, diantara faktor-faktor rohaniyah siswa pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa (Umi Latifah, 2017).

Waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar, tak perlu dihiraukan. Sebab bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa. Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa yang berpengaruh dalam belajar, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Strategi berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020).

Prinsip dasar tes hasil belajar adalah: Tes hasil belajar hendaknya mengukur tujuan belajar yang telah ditentukan selaras dengan tujuan pengajaran.

1. Tes hasil belajar hendaknya mengukur sampel yang representatif
2. Tes hasil belajar hendaknya memuat butir-butir yang paling cocok
3. Tes hasil belajar hendaknya sesuai dengan maksud penggunaannya
4. Tes hasil belajar hendaknya reliabel dan ditafsirkan secara cermat
5. Tes hasil belajar hendaknya memperbaiki dan meningkatkan belajar (Harefa Darmawan, 2020).

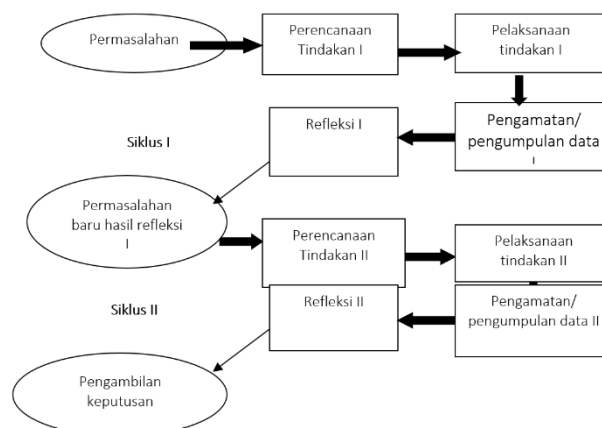
Tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: ulangan harian, tes mid semester dan tes akhir semester. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pengembangan, penyajian dan pemanfaatan suatu tes prestasi belajar yang meliputi:

1. Penentuan tujuan tes
2. Penyusunan kisi-kisi tes
3. Penulisan soal
4. Penelaahan soal
5. Uji coba soal termasuk analisisnya
6. Perakitan soal menjadi perangkat tes
7. Penyajian tes
8. Skoring
9. Pelaporan hasil tes
10. Pemanfaatan hasil tes (Sebastianus Widanarto Prijowuntato, 2016: 2).

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau biasa dikenal dengan sebutan PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Nurhafit Kurniawan, 2017: 4).

Adapun siklus penelitian Tindakan ini, dikembangkan dari model penelitian, yaitu rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang (Syaiful Anam, 2023). Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Warsiman, 2022: 8), yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Apabila hasil refleksi siklus II masih terdapat permasalahan baru atau permasalahan lama belum terpecahkan, maka siklus tersebut dapat dilanjutkan dengan menambah satu siklus dan seterusnya sampai permasalahan yang ingin dipecahkan dapat terpenuhi.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat kecenderungan peningkatan hasil belajar, berikut ini disajikan matriknya.

Tabel 1.

Matrik Perbandingan Hasil Tes Prestasi Belajar antar Siklus

Keterangan	Pra Siklus	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Nilai terendah	50	56	60
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai rata-rata kelas	64,20	81,86	88,10
Prosentase ketuntasan klasikal	26,66%	63,33%	93,33%
Jumlah siswa dengan nilai ≥ 75	8 orang (26,66%)	19 orang (63,33%)	28 orang (93,33%)
Jumlah siswadengan nilai <75	22 orang (73,34%)	11 orang (36,67%)	2 orang (6,67%)

Hasil tes siklus II yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa siklus II dinyatakan berhasil dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa telah mencapai batas ketuntasan yaitu 87,5%, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Bagi siswa yang belum tuntas, diminta untuk mengikuti kegiatan program remedial pada pertemuan berikutnya dan disarankan untuk lebih banyak lagi belajar membaca materi fiqh tentang meraih syurga melalui sholat sunnah.

Pembahasan

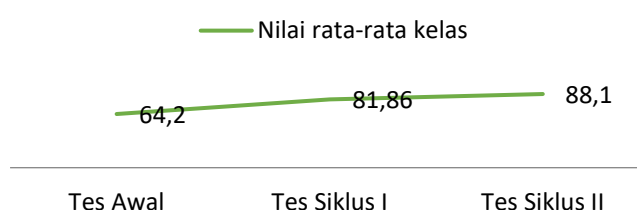
Hasil penelitian menunjukkan nilai terendah pada tes awal 50; pada siklus I naik menjadi 56; dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 60; Nilai tertinggi pada tes awal sebesar 80; pada siklus I naik menjadi 100; dan pada siklus II meningkat menjadi 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 64,20 siklus I meningkat menjadi 81,86; dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,33.

Jumlah siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan (KKM) yaitu ≥ 75) pada tes awal 8 orang atau 26,66%, pada tes siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 63,33%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 28 orang atau 93,33%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian pada siklus II siswa yang diperoleh hasil yang maksimal.

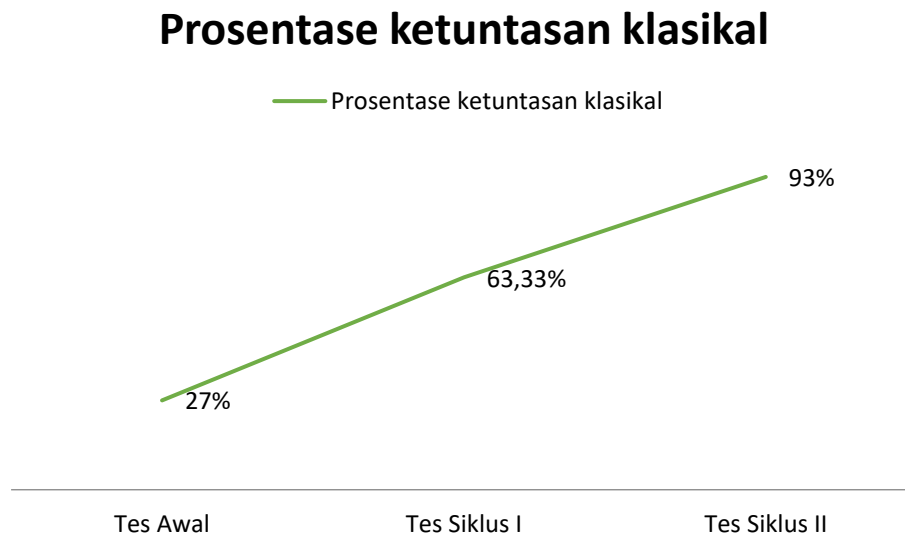
Berdasarkan analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi meraih syurga melalui sholat sunnah, pada mata pelajaran PAI bidang Fiqih MIM Program Khusus Kenteng Nogosari semester genap tahun 2023 setelah melalui pendekatan model pembelajaran *every one is a teacher here*.

Berdasarkan dari tabel 1. dapat dibuat grafik untuk melihat hubungan antar siklus dalam hal ini perbandingan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Perbandingan nilai rata-rata kelas dapat dilihat pada grafik 1 dan untuk perbandingan prosentase ketuntasan klasikal dapat dilihat pada grafik 2.

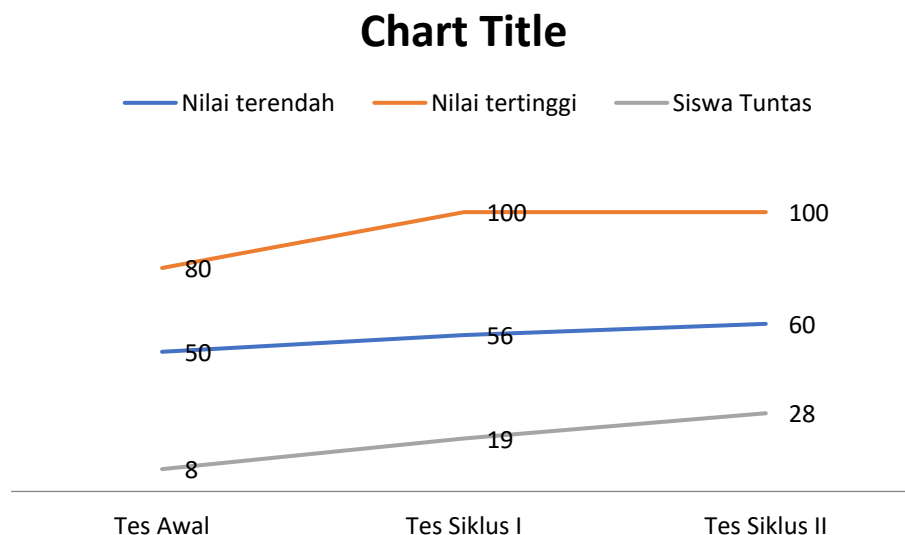
Nilai rata-rata kelas



Grafik 1. Kenaikan rata-rata kelas sebelum tindakan, tindakan siklus I dan siklus II



Grafik 2. Kenaikan presentase Ketuntasn Klasikal Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II.



Grafik 3 Perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa tuntas sesuai batas KKM Sebelum Tindakan, Tindakan siklus I, dan Tindakan Siklus II.

Berdasarkan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terbukti adanya peningkatan hasil belajar kompetensi dasar mendiskripsikan materi meraih syurga melalui sholat sunnah, mata pelajaran PAI dibidang fiqh MIM Program Khusus Kenteng Nogosari semester genap tahun 2023 antara sebelum tindakan nilai rata-rata 64,20 siklus I rata-rata 81,87 dan siklus II nilai rata-rata 88,10. Prosentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan 26,66%, setelah siklus I meningkat menjadi 63,33% dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 93,33%.

Peningkatan juga terjadi pada nilai terendah, maupun nilai tertinggi. Pada awal sebelum tindakan nilai terendah 50, setelah siklus I meningkat menjadi 56 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 60. Sedangkan nilai tertinggi sebelum tindakan nilainya adalah 80, setelah siklus I meningkat menjadi 100 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 100.

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam penelitian pada siklus I adalah ketika pembagian kelompok, memerlukan waktu yang lama sehingga menyebabkan kelas menjadi gaduh. Sikap

individual juga terlihat pada saat kerja kelompok, siswa yang merasa pandai lebih dominan ingin tampil dalam kegiatan pembelajaran sehingga teman yang lain tidak diberi kesempatan untuk maju tampil dalam permainan mengemukakan hasil diskusi dalam belajar. Pada siklus II hambatan yang ditemui oleh peneliti adalah masih adanya siswa sudah berpartisipasi maju tampil mewakili kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan dari berbagai hambatan di atas dapat dicari pemecahan masalahnya. Pada siklus I guru dapat menjelaskan kepada siswa alasan pemilihan anggota kelompok dan pemilihan siswa yang mewakili dalam kegiatan pembelajaran. Memberi gambaran pada siswa tentang model pembelajaran yang akan diajarkan. Guru mengawasi dan memperhatikan aktivitas siswa pada saat diskusi kelompok. Pada siklus II pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa yang belum tampil untuk menjawab soal-soal yang disampaikan oleh guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) Siswa menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran, (2) Siswa sudah siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, (3) Siswa lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat, (4) Siswa lebih aktif untuk menjawab pertanyaan dan saling berebut, (5) Kemampuan siswa mengerjakan tes individu meningkat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih MIM Program Khusus Kenteng Nogosari semester genap tahun 2023 yaitu dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran *every one is a teacher here* terjadi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran *every one is a teacher here* dapat dirangsang dengan memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan dalam permainan atau mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan atau mengemukakan tanggapan atau pertanyaan.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dan prestasi hasil belajar (pemahaman materi) secara maksimal.

Peningkatan terjadi pada nilai terendah, maupun nilai tertinggi. Pada awal sebelum tindakan nilai terendah 50, setelah siklus I meningkat menjadi 56 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 60. Sedangkan nilai tertinggi sebelum tindakan nilai terendah 80, setelah siklus I meningkat menjadi 100 dan setelah siklus II meningkat lagi menjadi 100.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan meningkatnya sebelum tindakan nilai rata-rata 64,20 siklus I rata-rata 81,87 dan siklus II nilai rata-rata 88,10. Untuk siswa tuntas belajar, nilai ketuntasan ($KKM \geq 75$) pada tes awal 8 orang atau 26,66%, dan pada tes siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 63,33% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 28 orang atau 93,33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan model pembelajaran *every one is a teacher here* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar fiqih materi meraih syurga melalui sholat sunnah siswa MIM Program Khusus Kenteng Nogosari.

Daftar Pustaka

- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124-142.
- Amin & Linda Yurike Susan Sumendap. (2020). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Amini, N. R., & Junaidi, J. (2018). Aplikasi Metode Every One Is Teacher Here Dalam Memotivasi Mahasiswa Belajar Mata Kuliah Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Prosiding Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah*.
- Amral. (2020). *Penerapan Every One Is A Teacher Here (ETC)*. Jakarta: Guepedia
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Fithriyana, R. (2018). Hubungan Penghasilan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Oo6 Langgini. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 102-110.

- Gaffar, dkk. (2020). *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*. Pamekasan: IAI Al-Khairat Pamekasan.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kurniawan, Nurhafit. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latifah, U. (2017). Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185-196.
- Mu'amalah, Husnul. (2021). Korelasi Antara Persepsi Siswa Tentang Peran Guru dan Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dewantara*, 11(01), 77-93.
- Nursyaidah, N. (2014, July). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. In *forum paedagogik*. IAIN Padangsidimpuan.
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Octavia, A. Shilphy. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sebastianus Widanarto Prijowuntato. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanatadharma University Press.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>
- Uno, B. Hamzah. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsiman. (2022). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, H. N. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional*, 2(2), 1–13.